

Dari uraian ayat diatas, bisa dipahami bahwa kata *'alima* adalah sebuah term kata yang menunjukkan proses berpikir dengan melalui tahapan pembelajaran (pengajaran) sehingga menjangkau sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya dan dipakai untuk menyebut suatu pengenalan yang sangat jelas terhadap suatu objek.

Demikianlah uraian tentang sekelumit rincian ketelitian term (redaksi) tentang berpikir dalam Alquran dan pemilihan kata demi kata pada ayat-ayatnya menurut Quraish Shihab.

Tidak bisa disangkal bahwa ketika Allah dalam ayat-Nya menyerukan untuk berpikir, penggunaan pilihan term (kata) bukanlah sebuah hal yang kebetulan. Dalam arti pasti ada tujuan dipilihnya kata-kata khusus tersebut, yang pasti ada porsi tersendiri untuk kata tersebut diletakkan dalam ayat yang sesuai dengan konteksnya. Disisi lain term-term tersebut memiliki proses dan tujuan yang berbeda walaupun sama-sama berpikir. Hal ini juga bisa dipastikan hasil yang ingin dicapai dari proses berpikir tiap-tiap term tersebut berbeda.

Inilah yang menjadi alasan sehingga Mannā' Khālil al-Qattān menegaskan bahwa kemukjizatan ilmiah dan bahasa Alquran bukanlah terletak pada pencakupan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah serta merupakan hasil usaha manusia dalam penelitian dan pengamatan. Akan tetapi terletak pada dorongannya untuk berpikir dan menggunakan akal.⁷³

⁷³Mannā' Khālil al-Qattān, *Studi Ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakkir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 386.